

Implementasi TQM dalam pendidikan karakter di asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung

Nur Budi Handayani^{1*}, Mahsun², Nurodin Usman¹ & Imam Mawardi¹

¹ Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

*budyanies@gmail.com

Abstract

This study aims to find out: 1) how is the implementation of TQM in character education at the Manbaul Quran boarding school, MAN Temanggung; and 2) what are the supporting and inhibiting factors for the implementation of TQM in character education at the Manbaul Qur'an boarding school, MAN Temanggung. This field study is qualitative in nature with a descriptive approach. Data was collected through observation, interviews, documentation, and triangulation (combined). Data analysis uses the stages of reduction, presentation, and conclusion (verification). The results of the study are First, the implementation of TQM in character education at the Manbaul Qur'an boarding school MAN Temanggung occurs in the form of 4 principles namely quality standards, continuous improvement, cultural change, and maintaining relationships with customers. Second, the implementation of TQM in character education at the Manbaul Qur'an boarding school MAN Temanggung is supported by stakeholder commitment, the quality of input of students, and environmental support. The obstacles are in the form of limited stakeholder facilities that have not played a maximum role, and parents of students who do not understand the rules of the boarding school.

Keywords: Character Education, Boarding School, Total Quality Management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan karakter di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung; dan 2) faktor pendukung dan penghambat implementasi TQM dalam pendidikan karakter di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung. Studi lapangan ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (gabungan). Analisa data menggunakan tahapan reduksi, penyajian dan simpulan (verifikasi). Hasil penelitian adalah *Pertama*, implementasi TQM dalam pendidikan karakter di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung terjadi dalam wujud 4 prinsip yakni standar mutu, perbaikan terus-menerus, perubahan kultur dan mempertahankan hubungan dengan orang tua. *Kedua*, implementasi TQM dalam pendidikan karakter di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung didukung oleh komitmen *stakeholder*, mutu input santri, dan dukungan lingkungan. Adapun kendalanya berupa keterbatasan sarana prasarana, *stakeholder* yang belum berperan maksimal, dan orang tua santri yang belum memahami aturan asrama.

Diserahkan: 25-09-2023 **Disetujui:** 16-10-2023 **Dipublikasikan:** 22-10-2023

Kutipan: Handayani, N. B., Mahsun, Usman, N., & Mawardi, I. (2023). Implementasi TQM dalam Pendidikan Karakter di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(5), 493-501. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i5.14847>

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Asrama, Total Quality Management

I. Pendahuluan

Saat ini generasi muda mengalami krisis karakter. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menyatakan bahwa kasus perundungan merupakan masalah yang paling banyak diadukan oleh masyarakat. Hal ini menandakan bahwa karakter generasi muda sangat memprihatinkan (Syahri, 2019). Problematika karakter ini dalam dunia pendidikan juga merupakan persoalan yang belum terpecahkan (Wiyani, 2018).

Merespons hal tersebut, pendidikan karakter dianggap menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki problem moral dan kualitas pendidikan di Indonesia (Syahri, 2019). Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter tidak sebatas menyentuh persoalan benar atau salah, akan tetapi lebih pada upaya penanaman pembiasaan hal-hal baik dalam keseharian dan komitmen terhadap nilai kebaikan universal (Harun, 2013).

Pendidikan Karakter dapat dilakukan melalui tiga hal yakni; (1) mengintegrasikan butir-butir nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri, (2) pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah/madrasah dalam wujud pelayanan, pengelolaan serta pembelajaran, dan (3), kerja sama yang intensif antara sekolah/madrasah, orang tua peserta didik dan masyarakat dalam hal pembiasaan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah/madrasah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat (Sulhan, 2015).

Secara operasional, fakta lapangan menunjukkan, banyak lembaga pendidikan yang belum optimal melaksanakan pendidikan karakter bagi peserta didik. salah satu kendalanya adalah problem manajerial. Tidak semua *stakeholder* sekolah mampu menyelenggarakan kegiatan belajar di lembaga pendidikan yang menjadi ruang pembentukan karakter peserta didik secara sistematis efektif dan efisien (Islamiati dkk., 2020). Karena itu dibutuhkan sebuah pendekatan manajemen, salah satunya adalah penerapan *total quality manajemen* (TQM) di lembaga pendidikan. Secara substantif, bertujuan untuk memastikan proses pendidikan karakter bermutu sehingga menghasilkan produk yang bermutu (Wiyani, 2018).

Di Kabupaten Temanggung terdapat lembaga pendidikan *boarding school* Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung. Sejak awal pendiriannya, asrama diharapkan menjadi salah satu indikator mutu MAN Temanggung. Siswa yang lulus sebagai santri asrama harus menjalani seleksi dan persaingan sangat ketat Asrama. Manbaul Qur'an MAN Temanggung bervisi mewujudkan insan yang beriman dan bertakwa, berakhlakul karimah, menjunjung tinggi ajaran Islam, berwawasan Alquran, terampil dalam sains, teknologi dan informasi, mahir berbahasa asing, nasional maupun daerah, serta berbudaya bangsa yang luhur dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan dan perbedaan.

Penelitian Subiyantoro (2016) dengan obyek formal TQM sebagai perspektif melihat strategi kepemimpinan bagi pengembangan MAN di Yogyakarta menyimpulkan bahwa prinsip TQM telah dijalankan melalui perbaikan terus menerus, perubahan kultur, organisasi terbalik, terjaganya hubungan dengan pelanggan, fokus kepada pelanggan dan mutu pembelajaran. Penelitian Rosyad (2020) tentang penerapan karakter Islami melalui substitusi kurikulum SMK menunjukkan bahwa penanaman nilai pendidikan karakter merupakan tugas semua mapel (mata pelajaran) dengan penguatan melalui keteladanan dan evaluasi berbasis tes dan non tes.

Penelitian Kodri (2021) tentang implementasi TQM di MAN 1 Pati menunjukkan bahwa dalam perspektif TQM, madrasah telah mempraktikkan 3 langkah secara bertahap yaitu tahapan pengetahuan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan kebiasaan. Terakhir, penelitian Wiyani (2022) tentang Pendampingan penanaman karakter berbasis TQM di kelompok PAUD menunjukkan bahwa sistem nilai TQM memiliki korelasi kuat dengan program pendidikan karakter.

II. Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis (Sugiyono, 2015). Lokasi penelitian di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung tahun pelajaran 2023/2024. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengasuh, dewan guru, kepala sekolah, siswa, kegiatan KBM asrama, kegiatan keseharian asrama, dan peristiwa di asrama. Sumber data sekunder adalah semua dokumen dan dokumentasi yang berhubungan dengan Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung baik itu berasal dari dalam lembaga maupun di luar lembaga

Pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (gabungan). Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan: direduksi, selanjutnya disajikan dan akhirnya disimpulkan (verifikasi). Uji validitas dilakukan dengan cara memperlama waktu pengamatan, menilai ulang data, triangulasi sumber dan metode, diskusi dengan teman sejawat, dan mendiskusikan kembali hasil penelitian dengan sumber data. Demikian proses ini dilakukan sampai data dinyatakan jenuh atau tidak berubah.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil penelitian

1. Implementasi Total Quality Management

Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung mulai didirikan pada tahun 2015 dan diresmikan pada tanggal 12 Juli 2017 oleh Komite MAN Temanggung. Semula asrama ini memakai nama Yanbuul Hikmah namun atas kesepakatan segenap *stakeholder* madrasah dan asrama, saat diresmikan nama yang dipakai adalah Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung.

Nilai yang ditanamkan pada santri asrama berupa iman dan bertakwa, *akhlakul karimah*, disiplin, religius, cinta tanah air, dan toleransi. Kompetensi yang dibentuk berupa tahfidz Alquran, terampil dalam sains, teknologi dan informasi, mahir berbahasa asing, nasional maupun daerah, serta berbudaya bangsa yang luhur dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan dan perbedaan.

Dalam rangka mewujudkan hal di atas, maka telah ditetapkan standar mutu dalam setiap tahapan dan proses pengelolaan kegiatan organisasi, keseharian dan belajar mengajarnya dalam rangka penanaman pendidikan karakter seperti terurai di bawah ini.

Pertama, menetapkan capaian mutu. Mutu di asrama tidak hanya diukur dari bidang akademik saja, karena input di asrama sangat beragam dari sisi akademik. Ada yang akademiknya sangat tinggi, ada yang akademiknya standar tapi prestasi non akademiknya menonjol. Standar mutu yang meliputi bidang akademik dan non akademik ini selaras dengan visi madrasah dan visi asrama yang mengedepankan karakter dan akhlak siswa sebagai standar mutu lulusan. Seperti disampaikan oleh Koordinator Pembina Asrama, Kurnia Ati'ullah:

Indikator mutu akademik dilihat dari pencapaian nilai di kelas atau lomba-lomba bidang akademik di berbagai jenjang. Sedangkan indikator mutu non akademik dilihat dari pengembangan *soft skill* siswa berupa kemampuan interaksi, *attitude*, sikap, kemampuan sosialisasi, komunikasi, adaptasi, dan lainnya. Serta *life skill* di luar akademik, pengembangan potensi publik *speaking*, seni musik, seni kaligrafi, seni peran, seni tilawah, olahraga yang disediakan di asrama (Ati'ullah, 2023).

Kedua, koordinasi, monitoring dan evaluasi bulanan. Sejak diresmikan tahun 2017 sampai pertengahan tahun 2023 ini asrama telah melakukan perubahan berkelanjutan sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran dan lulusan asrama. Proses koordinasi formal maupun informal berjalan dengan baik antara pimpinan, pengasuh, pengelola, dan dewan guru untuk memastikan kegiatan di asrama selalu terarah menuju visi dan misi. Sebagaimana disampaikan oleh bidang tahfidz, Roehana Roifadatul Umroh:

Koordinasi pengasuh kami lakukan rutin setiap bulan, untuk memantau perkembangan pembelajaran. Tapi di luar itu koordinasi pengasuh juga sangat sering dilakukan terutama jika ada problem-problem khusus menyangkut siswa atau kondisi asrama (Umroh, 2023).

Mutu non akademik dengan indikator capaian hafalan Alquran. Target minimal selama tiga tahun menjadi siswa asrama adalah hafal 3 Juz Alquran yakni Juz 1 sampai dengan Juz 3, plus Juz 30. Target maksimal selama 3 tahun tinggal di asrama adalah 6 Juz Alquran. Sedangkan siswa yang sudah melampaui capaian 6 Juz Alquran selama di Asrama berarti sudah melampaui target maksimal. Indikator mutu non akademik lainnya adalah pengamalan agama keseharian.

Ketiga, perubahan budaya asrama. Perubahan budaya di asrama dilakukan melalui beberapa upaya, yakni penempatan kepribadian, pemberian keteladanan, dan pemberian hadiah-hukuman. Pembiasaan di asrama sudah berjalan dengan baik. Proses latihan pembiasaan ditentukan dalam satu sampai tiga bulan pertama. Ketika pembina dan pengurus kurang serius dalam pembiasaan di awal masuk asrama pada salah satu angkatan, seterusnya siswa di angkatan tersebut menjadi lebih rendah tingkat kedisiplinannya dibandingkan siswa di angkatan lain. Untuk itu pembiasaan pada masa-masa awal masuk asrama sangat penting dilaksanakan sesuai jadwal dan target disiplin yang telah diterapkan.

Membangun sebuah kultur baru tidak cukup dengan peraturan formal dan nasehat-nasehat dari para pimpinan, melainkan membutuhkan contoh perilaku yang nyata. setiap pengasuh, guru dan staf adalah *role model* (suri teladan) bagi santri. Segala sikap tingkah laku mereka baik di dalam maupun di luar asrama selalu dijadikan contoh bagi santri. Baik itu menyangkut tutur kata, sikap tubuh, cara berpakaian serta adab keseharian. Seperti disampaikan oleh Kepala Madrasah, Ali Masyhar:

Nilai akhlakul karimah dan integritas siswa menjadi hal nomor satu yang ingin diraih di Asrama Manba'ul Quran. Di asrama iklim dan ruh yang ingin dihidupkan adalah ruh pesantren salaf, jadi adab, akhlak itu nomor satu, lalu dibarengi dengan prestasi akademik. (Masyhar, 2023).

Keempat, membangun komunikasi dalam bentuk pertemuan terjadwal bertujuan menggali keinginan orang tua murid akan proses pendidikan serta hasil yang diharapkan. Selain itu konsultasi personal antara orang tua dengan pembina asrama terbuka setiap hari, baik dengan datang langsung ke asrama atau melalui media elektronik dan media sosial.

Dengan jalinan komunikasi yang intensif, diharapkan ada persamaan visi, misi dan orientasi antara orang tua dan wali siswa terhadap hasil pembelajaran siswa. Untuk mengetahui progres pencapaian siswa, orang tua siswa dihadirkan ketika siswa menggelar *event akhirussanah*, gelar karya atau lainnya, di mana semua siswa terlibat menjadi pengisi acara menampilkan potensi non akademik sesuai bakat minat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi TQM dalam pendidikan karakter di Asrama Manbaul Quran MAN Temanggung. Faktor pendukung terdiri atas internal dan eksternal.

Termasuk dalam faktor pendukung internal adalah *pertama*, adanya komitmen stakeholder asrama untuk mewujudkan asrama yang bermutu sesuai dengan keselarasan visi dan misi yang dicanangkan. *Kedua*, input santri asrama dengan kemampuan akademik dan standar perilaku yang berada di atas rata-rata siswa madrasah reguler.

Potensi unggul ini mendukung terbentuknya iklim belajar yang produktif menuju karakter yang unggul.

Faktor pendukung eksternal adalah terjadinya interaksi positif dengan lingkungan di sekitar asrama yang terdiri dari satu perumahan, dan 3 kampung. Terjalin hubungan yang baik antara lingkungan sekitar dengan asrama. Lingkungan berperan dalam pengawasan ketertiban santri saat di luar asrama serta keamanan asrama secara umum.

Selanjutnya faktor penghambat juga terdiri atas internal dan eksternal. Termasuk penghambat internal adalah *pertama*, keterbatasan sarana prasarana yang belum bisa terpenuhi baik terutama yang berhubungan dengan sarana prasarana untuk pengembangan potensi non akademik semisal laboratorium sains yang masih dipakai bersama dengan siswa reguler, ruangan khusus untuk konseling, serta keterbatasan sarana olah raga dan seni. *Kedua*, masih terdapat personalia dari unsur pengelola asrama yang belum berperan maksimal.

Faktor penghambat eksternal adalah *pertama*, adanya sebagai orang tua dan keluarga yang belum memahami visi misi dan program kegiatan di asrama. Masih ada sebagian kecil orang tua yang beranggapan bahwa asrama hanyalah tempat siswa pulang dari menginap dari madrasah dengan pengawasan pembina, tanpa kegiatan yang padat. Terdapat juga sebagian kecil orang tua yang pada awal pembelajaran merasa kurikulum terlalu berat dan jadwal terlalu padat untuk siswa, namun mayoritas orang tua memberikan dukungan atas pembelajaran asrama. *Kedua*, efek pandemi covid-19 yang menyebabkan lambatnya pembiasaan karakter.

B. Pembahasan

Sistem sekolah asrama atau *boarding school* merupakan model pembelajaran di mana peserta didik dan juga guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Subiyantoro menjelaskan bahwa *boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah, karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah (Subiyantoro, 2016).

Kementerian Agama dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019 tentang Juknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama, menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan berasrama di madrasah bertujuan menyiapkan sumber daya manusia di masa depan yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan (Imtak), menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), memiliki penguatan nilai karakter, moderasi beragama, serta memiliki wawasan kebangsaan dan keindonesiaan yang kuat.

Megawangi (2004) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya

dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya.

Pendidikan karakter menurut Zubaedi (2015) merupakan pendidikan budi pekerti plus, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah *skill* (ketrampilan, terampil mengolah data, mengeluarkan pendapat dan kerja sama).

Menurut Saihu (2019) butir nilai-nilai pendidikan karakter dapat dirumuskan dengan merujuk kepada pelbagai sumber seperti agama, budaya, tujuan pendidikan nasional dan Pancasila. Terdapat 5 indikator nilai pendidikan karakter sebagai nilai utama yang disarikan dari nilai pendidikan karakter berdasarkan Perpres nomor 87 tahun 2017 yakni religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas (Ulfah dkk., 2021). Perpres tersebut saat ini disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, yang memuat tentang enam elemen Profil Pelajar Pancasila yakni berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Irawati dkk., 2022; Rusnaini dkk., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di asrama berupa iman dan bertakwa, *akhlakul karimah*, disiplin, religius, cinta tanah air, dan toleransi sudah sebangun dengan teori butir pendidikan karakter rumusan Saihu, Sriwilujeng dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Meski terdapat penggunaan istilah yang berbeda pada butir temuan dengan rumusan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, temuan penelitian menunjukkan bahwa secara substansi nilai-nilai yang ditanamkan untuk membentuk santri yang berintegritas di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung sesuai dengan enam elemen Profil Pelajar Pancasila. Temuan nilai iman, bertakwa, religius, dan *akhlakul karimah* sebangun dengan nilai berakhlak mulia. Temuan nilai toleransi sebangun dengan nilai gotong royong dan berkebinekaan global. Temuan nilai disiplin, sebangun dengan nilai mandiri.

Mulyasa (2022) merumuskan tujuan implementasi *Total quality management* (TQM) di lembaga pendidikan antara lain: (a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif lembaga pendidikan dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang dimiliki; (b) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama; (c) Meningkatkan tanggung jawab lembaga pendidikan kepada wali murid, masyarakat, dan

pemerintah mengenai mutu penyelenggaraan pendidikan; (d) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar lembaga pendidikan mengenai mutu pendidikan yang hendak dicapai.

TQM menurut Sallis (2012) adalah sebuah filosofi tentang perbaikan terus-menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Prinsip-prinsip pokok dalam TQM berupa perbaikan terus-menerus, menentukan standar mutu, perubahan kultur, perubahan organisasi dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan.

Berdasarkan teori Sallis, maka dari hasil penelitian diketahui bahwa implementasi TQM dalam pendidikan karakter di asrama dapat dilihat pada 4 hal yaitu *pertama*, menetapkan capaian mutu. Temuan ini sesuai dengan prinsip TQM Sallis yang kedua yaitu menentukan standar mutu. *Kedua*, koordinasi, monitoring dan evaluasi bulanan. Temuan ini sesuai dengan prinsip TQM Sallis yang pertama yakni perbaikan terus-menerus. *Ketiga*, perubahan budaya asrama. Temuan ini sesuai dengan prinsip TQM Sallis yang ketiga yakni perubahan kultur. *Keempat*, membangun sistem komunikasi dengan orang tua dengan membentuk tim khusus yang mengatur waktu, mekanisme, dan penanggung jawab. Temuan ini sesuai dengan prinsip TQM Sallis yang keempat yakni perubahan organisasi.

Dalam penelitian ini, penyusun menemukan bahwa *Total Quality Management* yang pada awalnya merupakan pendekatan manajemen dalam bidang bisnis yang berorientasi profit bisa diterapkan dalam manajemen pendidikan di sekolah model asrama. Untuk pembentukan karakter peserta didik dengan model asrama bisa dilakukan dengan baik dengan keunggulan nilai pemahaman, dan praktik pada perilaku sehari-hari.

IV. Kesimpulan

Dari uraian di atas, maka dihasilkan dua kesimpulan. *Pertama*, implementasi TQM dalam pendidikan karakter di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung terjadi dalam wujud 4 prinsip yakni standar mutu, perbaikan terus-menerus, perubahan kultur dan mempertahankan hubungan dengan siswa dan orang tua. *Kedua*, implementasi TQM dalam pendidikan karakter di Asrama Manbaul Qur'an MAN Temanggung didukung oleh komitmen stakeholder, mutu input santri, dan dukungan lingkungan. Adapun kendalanya berupa keterbatasan sarana prasarana stakeholder yang belum berperan maksimal, dan orang tua santri yang belum memahami aturan asrama. *Total Quality Management* diterapkan dalam manajemen pendidikan di sekolah model asrama. Sedangkan untuk pembentukan karakter peserta didik dengan model asrama bisa dilakukan dengan baik dengan keunggulan nilai pemahaman, dan praktik pada perilaku sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Harun, C. Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, III, 305.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Islamiati, D., Ma'shum, S., & Sarif, C. (2020). Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Islam Az-Zhahiriyah. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 319–324.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter, Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*. IHF.
- Mulyasa, H. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Rosyad, A. M. (2020). Tentang "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam dalam Kurikulum Pembelajaran SMK." *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 5(1), 101–115.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Saihu, S. dan R. & B. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatif Learning Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 435–452.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education-Manajemen Mutu Pendidikan*. IRCisoD.
- Subiyantoro. (2016). *Strategi Kepemimpinan Pendidikan dalam Pengembangan MAN Propinsi DIY Perspektif Total Quality Management (TQM)*" (Vol. 1, Nomor 2). Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulhan, A. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan. Dalam *Makalah. Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Syahri, A. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School, Analisis Perspektif Multidisipliner*. Literasi Nusantara.
- Ulfah, N., Retnasari, L., Hidayah, Y., & Siraten, D. G. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(2), 125–144.
- Wiyani, N. A. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Ar Ruzz Media.
- Wiyani, N. A. (2022). Pendampingan Penyusunan Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM Pada PAUD Abaca". *Al Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (2), 149–159.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kharisma Putera Utama.